

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dengan ditentukannya metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (*Nazir*, 1983:51). Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian (*Kartini Kartono*,1990:20).

Menurut pendapat *Rahayu Hanafiah* (1962) penelitian adalah proses mencari jawaban terhadap suatu masalah (pertanyaan) melalui prosedur yang sistematis. Sedangkan untuk metode di ungkapkan oleh *Winarno Surakhmad* (1992; 21) bahwa :

“Metode merupakan cara utama yang di pergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara pertama ini di gunakan setelah penyelidik memperhitungkan hal-hal yang berkenaan ditinjau dari tujuan penyelidikan dari suatu penelitian.”

Irawan Suhartono (2000) mengungkapkan metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi penjajagan ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang diambil oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif. Menurut *Suyatna Basar* :

“Metode penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja di dalam situasi yang sedang di selidiki.”

Menurut *Winarno Surakhmad* (1985; 35) metode penelitian deskriptif dilakukan karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan pendekatan kaulitatif karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut bahasa penelitian yaitu “memotret” bagaimana motivasi orang tua dalam menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini pada sistem pendidikan sekolah rumah di Komunitas Belajar *Home-Schooling* : Rumah Kerlip, Bandung.

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa pendekatan kaulitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dalam berhubungan dengan orang-orang tersebut menurut bahasa dan peristilahannya.

Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang gejala atau berhubungan antara dua gejala atau

lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

(Artherton&Klemmack, 1982 dalam Irawan Soehartono, 1995:35)

Selanjutnya, *Nama Sudjana* (2001:197) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

- 1) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
Situasi penelitian baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti, merupakan objek bagi penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.
- 3) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengungkapkan suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan.
- 4) Penelitian kualitatif sifatnya induktif
Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1992: 102), bahwa :

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang mengikuti kegiatan pada Komunitas Belajar *Homeschooling* : Rumah Kerlip, Bandung. Oleh karena itu penelitian kualitatif berawal dari asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah sehingga informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya akan variasi lebih penting dari pada jumlah responden yang banyak, maka dalam penelitian hanya diambil subjek yang refresentatif saja, dengan subjek yang demikian diharapkan dapat mengungkap data yang terperinci, spesifik, bukan data yang banyak kesamaan dan digeneralisasikan.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua anak berjumlah 5 orang yang mengikuti kegiatan pada Komunitas Belajar *Homeschooling* : Rumah Kerlip, Bandung. Adapun subjek penelitian dipilih berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat perekonomian.

Tabel 1
Identitas Responden

No	Nama	L/P	Usia	Alamat	Ket.	Kode
1.	Rida N.R	P	31 tahun	Jl. Cikaso Barat 2 No.74. Bandung	Ibu	A1
2.	Emma S.K	P	38 tahun	Jl. Fajar Raya C-2. Cimahi	Ibu	A2
3.	Rina Zein	P	40 tahun	Kompleks Puri Cipageran. Cimahi	Ibu	A3
4.	Elie Mintarsih	P	38 tahun	Kompleks Puri Cipageran B-12.Cimahi	Ibu	A4
5.	Intan Kurnia	P	23 tahun	Jl. Geger Kalong Hilir. Bandung	Ibu	A5

Tabel 2
Identitas Responden berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

No	Nama Responden	Pekerjaan	Penghasilan/ bulan (Rp)	Pendidikan Terakhir
1.	Rida N.R	IRT	-	D1
2.	Emma S.K	IRT	-	S1
3.	Rina Zein	Dosen	Rp 3.000.000	S2
4.	Elie Mintarsih	IRT	-	S1
5.	Intan Kurnia	Mahasiswa	-	S1

Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Sanafiah Faisal* (1994:151), kriteria yang perlu dipertimbangkan didalam menentukan sumber data penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Subjek sudah cukup lama dan intensif, yaitu menyatu didalam kegiatan atau bidang yang menjadi bagian penelitian.
- 2) Subjek masih aktif atau terlibat penuh didalam kegiatan atau bidang tersebut.
- 3) Subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
- 4) Subjek didalam memberikan informasi tidak cenderung atau dikemas terlebih dahulu.
- 5) Objek masih asing bagi peneliti sehingga tertantang untuk belajar banyak tentang objek tersebut.

Maka berdasarkan pertimbangan di atas, untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penggalian informasi dengan menentukan subjek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu subjek penelitian berjumlah lima keluarga yang menerapkan sistem pendidikan *home-schooling*.

Pemilihan subjek penelitian sebanyak lima keluarga, diharapkan dapat mengungkap informasi-informasi yang lengkap dan terperinci tentang pengembangan kurikulum PAUD pada sistem pendidikan *home-schooling*.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data/informasi dalam penelitian adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri yang berfungsi sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1992:9) bahwa peneliti adalah “*key instrument*” yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Namun demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Berikut penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian ini.

Menurut Suyatna Basar (1995; 45) wawancara atau *interview* adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest. Beliau mengungkapkan juga bahwa wawancara merupakan alat pengumpul data yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depan. Sedangkan

James P Vhaphlin dalam Kartini Kartono (1990; 187) mengemukakan bahwa wawancara atau interview adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapitis.

Di dalam melakukan wawancara terdapat empat komponen yang penting yang semestinya ada yaitu isi pertanyaan, pewawancara, yang diwancara serta situasi wawancara. Isi pertanyaan di dalam melakukan suatu wawancara di angkat dari permasalahan yang hendak diketahui oleh seorang pencari informasi. Masalah tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pengumpulan data, komponen-komponen yang mau di ungkapkan serta variable yang semestinya diidentifikasi melalui jawaban responden.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Secara garis besarnya terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (√) *check* pada nomor yang sesuai.

2. Observasi

Menurut *Rahayu Hanafiah* dalam buku metode penelitian ilmiah dikatakan bahwa observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjek atau masalah yang diselidiki. Teknik ini dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan responden. Dengan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga observasi ini berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada sehingga dapat petunjuk-petunjuk cara pemecahan permasalahannya.

Senada dengan hal tersebut di atas *Suharsimi Arikunto* (2002; 205) mengemukakan bahwa observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil observasi harus sama. Walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain perkataan observasi harus dilihat seobjektif mungkin. Menurut *Djuju Sudjana* (2004; 301) observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi-informasi secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dari luasnya signifikansi dari elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena-fenomena sosial serta kompleks dan pola-pola kultural tertentu.

3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berupa teori dan pendapat para ahli, melalui membaca serta mengkaji sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan sesuai dengan fokus penelitian dan diperoleh data yang dimaksud, kemudian dibuatkan catatan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk : (1) Deskripsi tentang apa sesungguhnya diamati peneliti (menurut apa yang dilihat dan didengar), (2) Mendeskripsikan komentar, refleksi, pemikiran ataupun pandangan peneliti sendiri tentang apa yang diamati dan didengar.

Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti pertama-tama mengadakan survei awal ke lapangan untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang sekiranya dapat dijadikan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengurusan perijinan kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

Selanjutnya peneliti menjajaki keadaan lapangan serta menyiapkan alat pengumpulan data.

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan alat pengumpul data. Bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya :

1. Penyusunan kisi-kisi penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian ini berisikan kolom-kolom : judul, hipotesis, variabel, dimensi indikator, responden, dan instrumen.

2. Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi.

Penyusunan pedoman wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diukur dengan individu-individu yang akan dijadikan pertanyaan.
- b. Penyusunan ke dalam item-item secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh peneliti dan responden.
- c. Menyusun kembali ke dalam bentuk-bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa penjelasan sesuai yang diperlukan.

3. Uji Coba

Kegiatan uji coba wawancara dan observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pedoman wawancara dan observasi yang telah dibuat itu memiliki kelemahan atau tidak, terutama menyangkut kesepakatan aspek-aspek yang diobservasi dan diwawancarakan. Jika setelah diujicobakan, ternyata baik pedoman wawancara atau pedoman observasi memiliki kelemahan atau kekurangan sehingga sukar dipahami oleh responden, maka perlu melakukan revisi, yakni perbaikan-perbaikan pada item-item yang kemungkinan memang sulit dipahami oleh responden.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan serta interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar maupun sumber belajar. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Triangulasi

Yaitu pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan *Maleong* “Triangulasi merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data ini”. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara sumber belajar dengan warga belajar.

b. Pembuatan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi, kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menggandakan laporan yang telah disusun.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam *Nasution* (1992:192) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui :

1) Reduksi data

Di dalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi

memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2) Display data

Agar peneliti tidak tenggelam oleh tumpukan-tumpukan detail atau data, serta dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, diusahakan data dibuat dalam bentuk matriks, grafik, network atau chart. Membuat display juga merupakan analisis.

3) Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari untuk makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal dibuat menjadi kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

